

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sepanjang hidup seseorang, terutama pada masa kanak-kanak dan masa remaja sebagai generasi penerus bangsa. Belajar di dalam wadah pendidikan formal yaitu sekolah, merupakan faktor penting penentu keberhasilan seseorang di masa depan, disamping wadah pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat.

Peningkatan prestasi belajar tidak lepas dari masalah proses belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Murjono menyatakan bahwa proses belajar adalah hasil suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan di sekolah secara umum diwujudkan ke dalam angka-angka dalam rapor.¹

Tujuan utama pembelajaran menurut Waneï bukanlah nilai semata-mata, tetapi juga proses belajarnya. Tidak semua anak memiliki kapasitas meraih nilai yang sama dan tidak semua anak memiliki latar belakang kecerdasan intelegensi dan emosional

¹Murjono, "Inteligensi dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar", *"Junal Anima"*, (Vol. XI, No. 42, Januari-Maret/1996), hlm. 178

yang sama.² Siswa seringkali hanya diberi hafalan yang harus disimpan dalam otak, yang dapat menjadikan siswa jenuh, malas belajar dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan emosionalnya. Mata pelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Pelajaran fisika ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara matematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Mata pelajaran fisika sampai saat ini masih menjadi pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa. Karena kelas fisika penuh dengan rumus-rumus dan teori yang harus dihafalkan, siswa hanya belajar dengan menghafalkan rumus tanpa memahami konsep-konsep fisika. Menurut Purwoko, Kunci keberhasilan belajar fisika adalah menyenangkan fisika.³ Jadi, mata pelajaran fisika akan menjadi mudah dan tidak menakutkan jika mau menyenangkannya.

Salah satu fungsi dan tujuan mata pelajaran fisika bagi peserta didik adalah agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep fisika. Peserta didik diharapkan dapat

²Tyaspratiwi, "Stress Pada Siswa SMP Kelas Akselerasi Ditinjau dari Keadaan Emosi", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata: 2005), hlm.7

³ Purwoko dan Fendi, *Fisika 1 SMA Kelas X*, (Bogor: Yudhistira, 2009), hlm. iii

mengembangkan konsep-konsep fisika sehingga mampu memahami dan menerapkannya dalam penyelesaian-penyelesaian persoalan fisika.

MA Matholi'ul Huda Troso merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Siswa kelas X di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sebagian besar memanfaatkan waktu di luar sekolah untuk bekerja paruh waktu di bidang kerajinan kain tenun. Dengan sisa waktu yang dimiliki setiap siswa kelas X di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso memiliki berbagai macam pengaturan diri yang berbeda-beda sesuai keadaan lingkungan belajar masing-masing khususnya di luar sekolah. Waktu di luar sekolah yang seharusnya digunakan untuk belajar justru mereka gunakan untuk bekerja. Keadaan ini memaksa siswa harus mampu mengatur sendiri proses belajarnya, sehingga siswa perlu melakukan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* menjelaskan bagaimana siswa-siswa tertentu akan tetap dapat belajar dan berprestasi meskipun memiliki keterbatasan dalam kemampuan mental, latar belakang lingkungan sosial, atau kualitas sekolah.

Schunk dan Zimmerman yang dikutip oleh Devi menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya.⁴ Jadi, jika

⁴Devi Ari Mariani, "Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dengan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah

dirasakan siswa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya. Seperti membuat perencanaan apa yang akan dipelajari lagi, melakukan pemantauan terhadap hasil belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh, mengulang, mengorganisasi belajarnya, berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal, dan termasuk mencari bantuan pada teman, guru atau orang yang dianggap lebih mengerti.

Penggunaan *self-regulated learning* sebagai suatu bentuk upaya siswa dalam memotivasi diri untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik *self-regulated learning*, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai.

Penjelasan di atas banyak memberikan masukan dan melatarbelakangi penelitian ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui:

“Pengaruh *Self-regulated Learning* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X MA Matholi’ul Huda Trososari Kecamatan Pecangaan Jepara.”

Menengah Atas”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2007), hlm. 3

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *self-regulated learning* siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah prestasi belajar fisika siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?
3. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self-regulated learning* siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso pecangaan Jepara.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar fisika siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

a. Secara teoritis

Dengan mengetahui pengaruh *self regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dan siswa, mengingat bahwa pentingnya *self-regulated learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam perilaku belajarnya

b. Secara praktis

1. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan gambaran peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka mewujudkan kemandirian belajar siswa
- 2) Menjadi acuan guru lain dalam melaksanakan pembelajaran fisika agar selalu menggunakan cara dan strategi yang inovatif dalam setiap pembelajaran

2. Bagi siswa

Mengetahui cara-cara meningkatkan *self-regulation learning* sehingga dapat dijadikan suatu pengetahuan dan pengalaman bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan *self regulated* yang kuat dan baik, akan menghasilkan sesuatu yang baik.

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas diri dan agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang *survive* dalam menghadapi kemajuan jaman.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

- a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- b) Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru fisika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.